

ABSTRACT

Tri Wahyuningsih (2003), *The Theme Related to the Allusion, the Irony and the Tone as Seen in Hardy's "Channel Firing"*, Yogyakarta: English Letters Study Program, Sanata Dharma University.

"Channel Firing" describes the situation during a world war, the comment and the reaction of the speakers. The speakers' inappropriate comments and reaction toward the war are the representatives of the comment and the reaction some of human being's. By showing the ironical comment and reaction, Hardy wants to express his ideas and point of view toward God and the people especially the soldiers.

To study this poem well, the writer has formulated four problems to be answered. They are: 1) what the allusion in Hardy's "Channel Firing" is; 2) what the irony in Hardy's "Channel Firing" is; 3) what the tone in Hardy's "Channel Firing" is, and 4) what the theme of the poem seen from the allusion, irony, and the tone is.

In order to answer the problems in the problem formulation, reading the work for understanding was the important step. The next was finding and reading the theories related to the study. The next step was choosing the suitable approach and the writer had chosen the formalistic approach in analyzing the poem. The last step was analyzing and answering each problem to get a conclusion of the study.

The result of the study shows that the poem contains of some important allusions. There are the title, "Channel Firing", Christes, Camelot, Stourton Tower, and starlit Stonehenge. These allusions are important because they give some clues in deriving the theme. Meanwhile the ironies if the poem are shown from the situation in the poem, the speakers' reaction and comment, and also the author's real meaning. The gloomy situation is added with the explosion of the guns and their big vibrations do not give much effect toward the speakers. Even they do not show the appropriate behaviors although they think that it is the Judgment Day. They just wake up, a little irritated, sit and talk between themselves. Their conversation is like an ordinary conversation. It seems that nothing happens. They just give comment toward war which will happen and feel sorry about it. The irony is also shown by the author. From the description above, he wants to reveal that war, people's struggle for money, glory and position are useless things. Especially those people who do not give any attention to good things, like love, care, respect or fellowship. They have lost the most important thing, it is life. They have lost it because of human beings' ignorance. Therefore, in this poem, Hardy presents the sarcastic and cynical attitude by God toward war and human beings. In other side, Hardy also presents God as a careless and neglectful Creator. God's comments show that war is usual thing and it has been part of human beings' lives. This description is related to his agnosticism.

Meanwhile the skeletons show the doubtful and pessimistic attitude. They doubt whether a war will end or not. Parson Thirdly as one of the skeletons feels sorry and disappointed with the war that happened. He as a preacher has given sermon for years and he sees that there is no improvement in human being's habit. All of the comments and the situational irony created give a clear theme that war has been part of our lives and it is caused by human being's ignorance.

ABSTRAK

Tri Wahyuningsih (2003), *The Theme Related to the Allusion, the Irony and the Tone as Seen in Hardy's "Channel Firing"*, Yogyakarta : Program Studi Sastra Inggris, Universitas Sanata Dharma.

"Channel Firing" adalah sebuah puisi yang menggambarkan tentang situasi pada masa Perang Dunia I, komentar-komentar dari para tokoh dan reaksi mereka terhadap situasi tersebut. Di dalam puisi ini para tokoh di dalam puisi ini menunjukkan reaksi dan komentar yang tidak sesuai dengan keadaan yang terjadi. Dengan menunjukkan sikap dan komentar yang ironis dan sinis, Thomas Hardy ingin mengekspresikan ide dan pandangannya terhadap Tuhan dan manusia.

Untuk mempelajari puisi ini dengan baik, penulis telah merumuskan empat permasalahan yang harus dijawab. Keempat pertanyaan itu adalah: 1) jelaskan alusi yang ada di dalam puisi "Channel Firing" karangan Thomas Hardy; 2) jelaskan irony yang ada di dalam puisi "Channel Firing" karangan Thomas Hardy; 3) jelaskan tone yang ada di dalam puisi "Channel Firing" karangan Thomas Hardy, dan 4) dilihat dari alusi, ironi dan tone dari puisi tersebut rumuskanlah tema dari puisi "Channel Firing".

Untuk menjawab semua permasalahan dalam Problem Formulation, langkah pertama yang dilakukan oleh penulis adalah membaca puisi "Channel Firing". Langkah pertama ini bertujuan untuk memahami isi dari puisi tersebut. Langkah yang kedua adalah mengumpulkan dan membaca teoretis yang berhubungan dengan puisi dan permasalahan dalam Problem Formulation. Langkah berikutnya adalah memilih pendekatan yang paling sesuai untuk menjawab seluruh permasalahan dalam problem formulation dan penulis telah memilih pendekatan formalistik sebagai pendekatan yang sesuai. Langkah terakhir adalah menganalisa dan menjawab setiap permasalahan untuk mendapatkan kesimpulan dari studi ini.

Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa dalam puisi "Channel Firing" karangan Thomas Hardy ini, para tokoh menunjukkan beberapa alusi yang memberikan banyak sumbangan dalam menemukan tema dari puisi tersebut. Alusi alusi tersebut memberikan keterangan-keterangan tentang beberapa istilah-istilah dalam sejarah seperti judulnya, "Channel Firing", Stourton Tower, Camelot, starlit Stonehenge. Sementara itu ironi-ironi dari puisi ini ditunjukkan dari keadaan yang terlihat dalam puisi ini, reaksi dan komentar dari para tokoh, dan juga maksud yang sebenarnya dari pengarang. Situasi yang muram ditambah dengan ledakkan-ledakkan senjata dan getaran hebat yang muncul tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap sikap kerangka-kerangka tersebut. Bahkan ketika mereka mengira bahwa ini adalah Hari Penghakiman mereka tidak menunjukkan sikap yang diharapkan. Mereka hanya terbangun, sedikit terganggu dan kemudian bercaakap-cakap. Percakapan mereka pun hanya seperti percakapan biasa, seakan tidak terjadi

apa-apa. Mereka hanya memberi komentar terhadap peperangan yang akan terjadi dan merasa menyesalinya. Irony juga ditunjukkan oleh pengarang puisi ini. Dari paparan diatas ia ingin mengungkapkan bahwa peperangan, perjuangan manusia untuk mendapatkan uang, kemuliaan dan posisi andlah hal-hal yang sia-sia. Terutama ketika orang-orang tida memperdulikan tentang kebajikkan seperti cinta, kepedulian, rasa hormat dan pengampunan. Mereka sebenarnya telah kehilangan satu hal yang paling penting yaitu hidup. Mereka telah kehilangan hal ini karena kebodohan mereka. Oleh karena itu Hardy menunjukkan tone yang sarkastik dan sinis. Tone ini ditunjukkan oleh Tuhan sebagai salah satu tokoh dalam puisi ini. Bahkan Hardy juga menggambarkan Tuhan sebagai Pencipta yang kurang peduli dan bertanggungjawab terhadap umat-Nya. Ini ditunjukkan dengan komentar-komentarnya tang menunjukkan bahwa peperangan hanyalah hal biasa karena ini sidah n\menjadi bagian dari manusia. Penggambaran ini berhubungan dengan sikap agnotisism oleh Thomas Hardy.

Kerangka-kerangka menunjukkan sikap yang ragu-ragu dan pesimis. Mereka meragukan apaka peperangan akan berakhir ataukah tidak. Parson Thirdly adalah salah satu kerangka yang merasakan penyesalan dan kekecewaan terhadap peperangan yang terjadi. Sebagai seorang pendeta, Parson Thirdly telah memberikan khotbah selama bertahun-tahun dan dia tidak melihat perbaikkan pada tingkah laku manusia. Manusia dan peperangan yang mnejadi obyek diskusi dari para tokoh dalam puisi tersebut memberikan suatu pencerminan bahwa peperangan telah menjadi bagian dari hidup kita dan ini terjadi karena kebodohan manusia. Hal ini merupakan tema dari puisi "Channel Firing" karangan Thomas Hardy.